



Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI
ISSN: 2442-5133, e-ISSN: 2527-7227
Journal homepage: <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida>
Journal email: alibtida@syekhnrjati.ac.id

Al Ibtida

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Di Kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Latifah*

*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: latifah252@yahoo.co.id

Nurlaeli**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: nurlaeli54@gmail.com

Received 12 April 2017; Received in revised form: 14 May 2017; Accepted 13 June 2017
Publish Online: 20 June 2017

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dan kesulitan guru dalam mengajarkan matematika yang berdampak pada hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, tentu saja banyak faktor yang menyebabkan, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga siswa cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar Matematika Materi Pembagian antara kelompok eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Analisis data yang digunakan berupa analisis komparatif dengan menggunakan uji "t" dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,604 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,777). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa 60,4% pengaruh penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap variable y (hasil belajar), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada tabel terlihat bahwa hasil t hitung sebesar 5,919 serta signifikansi 0,000. Untuk t tabel dicari pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $25-2-1 = 22$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) maka diperoleh t tabel sebesar 1,717. Karena t hitung (5,919) lebih besar dari t tabel (1,717) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada

pengaruh penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar.

Kata kunci: *model pembelajaran auditory, intellectually, repetition* (AIR)

Abstract

This research is based on learning difficulties experienced by students and teachers difficulties in teaching mathematics that impact on student learning outcomes are still very low. The low learning outcomes of students, of course, many factors that cause, such as the classical problem of the application of mathematics learning methods that are still centered on the teacher (teacher center), so that students tend to passively listen to teacher explanations. This study aims to determine whether there is influence of the application of learning Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) to the Mathematics Learning Outcomes of Materials Division between experimental groups using Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning Model with a control group that does not use Auditory learning Model, Intellectually, Repetition (AIR) at MIN Gebang Udik Gebang Sub-district, Cirebon District. This study is an experimental research that is a way to find the cause and effect relationship between two factors that deliberately caused by the researcher. Data analysis used in the form of comparative analysis by using test "t". The results showed that the R Square value of 0.604 (the square of the correlation coefficient 0.777). From that data can be interpreted that 60,4% influence of implementation of learning Model of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) to variable y (learning result), while the rest influenced by other factor. In the table shows that the t count of 5.919 and significant 0.000. For t table sought at 5% significant level with degrees of freedom (df) $n-k-1$ or $25-2-1 = 22$. With 2-sided test (significance = 0.05) then obtained t table of 1.717. Because t arithmetic (5,919) is bigger than t table (1,717) then H_0 is rejected, it *Means* that there is influence of implementation of learning Model of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) to Result Learning

Keywords: *auditory learning model, intellectually, repetition* (AIR)

PENDAHULUAN

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dari pendapat di atas, maka Model pembelajaran digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat tersusun secara sistematis”, (Trianto, 2014: 51). ‘Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri khusus, diantaranya adalah rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku mengajar yang diperlukan agar Model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai’, (Kardi dan Nur dalam Aris Shoimin, 2014: 24).

Dari pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur karena Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah salah satu komponen mutlak dalam menciptakan suasana belajar

yang aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran yang hebat serta variatif akan berimplikasi pada ketertarikan maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan kurikulum KTSP maupun kurtilas serta tuntutan untuk mengembangkan Model pembelajaran kreatif maka Guru wajib mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini. Guru wajib berani berinovasi serta beradaptasi dengan Model-Model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di MIN Gebang Udik diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang terjadi di MIN Gebang Udik khususnya materi matematika di kelas IV masih menggunakan Model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran hanya terjadi satu arah, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika materi pembagian.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas serta berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa adalah Model pembelajaran AIR. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Belajar Model *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Sementara menurut Erman Suherman (2008), "*auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi".

Sementara itu, Menurut Dave Meier dikutip Aris Shoimin (2014: 29), "*intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut' *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Sedangkan *repetition* Menurut Erman Suherman (2008) "merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis". Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih berlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Pada pembelajaran AIR, pembelajaran difokuskan pada pemberian

pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mendengarkan atau menyimak (*auditory*), belajar dengan berpikir (*intellectually*) dan belajar dengan pengulangan (*repetition*).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dalam KTSP (2006) yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan dan sikap rasa ingin tahu.

Melihat tujuan di atas, maka guru matematika harus selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika, salah satunya dengan menggunakan strategi, Model pembelajaran dan metode yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran Matematika di sekolah yang diteliti sangat jauh dari pembelajaran yang ada pada saat ini, yakni guru pengampu mata pelajaran Matematika dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga semua itu membuat hasil belajar siswa tidak memuaskan. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* untuk mengetahui apakah Model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian. Diharapkan dengan penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*.

Q ₁	X	Q ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

Q₁ = *Pre-test* kelas eksperimen

Q₂ = *Post-test* kelas eksperimen

O₃ = *Pre-test* kelas kontrol

O₄ = *Post-test* kelas kontrol

X = diberi perlakuan dengan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Sugiyono (2014: 79) mengemukakan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *Pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Hasil *Pre-test* yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Sementara itu, variabel dalam penelitian ada dua, yakni variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2013: 169). Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Sedangkan Variabel Terikatnya (*Dependent Variable*) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Gebang Udik yang berjumlah 311 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel adalah kelas IV. Kelas IVA yang akan mendapat *treatment* berupa Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) atau kelas eksperimen. Sedangkan kelas IV B menjadi kelas kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti mengambil kelas IV dengan jumlah 47 siswa karena kelas IV termasuk kelas tinggi, karakter siswa sudah mulai mandiri, sudah ada rasa tanggung jawab pribadi, sudah menunjukkan sikap yang kritis dan rasional, dan suka membentuk kelompok sebaya sehingga dapat diajak untuk belajar berkelompok dengan menerapkan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket, lembar tes, dan dokumentasi. “Angket (Kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono :2014). Angket ini berisikan pernyataan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berbentuk pilihan ganda yang dibuat sendiri oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika dengan menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi pembagian. Soal tes ini dibuat sesuai dengan materi pada saat dilakukan penelitian. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda disusun sebanyak 30 pertanyaan berdasarkan tiga pilihan ganda, dimana pilihan jawaban yang benar bernilai 1 dan jawaban yang salah bernilai 0. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan dan pengumpulan data gambar berupa foto sebagai media pendukung

kegiatan penelitian ini sekaligus bukti penguat akan adanya proses penelitian ini. Sementara itu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

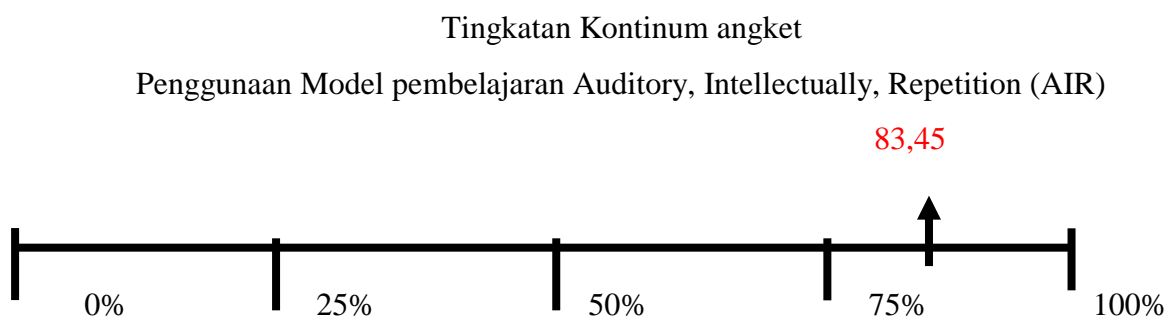
A. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang penerapan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Adapun gambaran data yang diperoleh dari hasil angket siswa tentang penerapan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Skor Angket

NO	1		2		3		4		JUMLAH	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	0	0	3	6	7	21	15	60	25	87
2	0	0	3	6	9	27	13	52	25	85
3	0	0	2	4	8	24	15	60	25	88
4	1	1	2	4	11	33	11	44	25	82
5	0	0	1	2	11	33	13	52	25	87
6	2	2	2	4	10	30	11	44	25	80
7	2	2	1	2	12	36	10	40	25	80
8	1	1	2	4	10	30	12	48	25	83
9	1	1	2	4	12	36	10	40	25	81
10	2	2	3	6	9	27	11	44	25	79
11	1	1	5	10	7	21	12	48	25	80
12	0	0	3	6	6	18	16	64	25	88
13	2	2	1	2	7	21	15	60	25	85
14	1	1	2	4	9	27	13	52	25	84
15	0	0	4	8	6	18	15	60	25	86
16	0	0	3	6	7	21	15	60	25	87
17	1	1	1	2	9	27	14	56	25	86
18	0	0	2	4	10	30	12	48	24	82
19	1	1	6	12	6	18	12	48	25	79
20	0	0	5	10	10	30	10	40	25	80
JUMLAH	15	15	53	106	176	528	255	1020	499	1669

Berdasarkan uraian prosentase angket pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah skor total hasil angket sebesar 1669. Dengan demikian respon angket variabel penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian di kelas IV MIN GebangUdik, menurut 25 responden, yaitu $1669 : 2000 \times 100\% = 83,45\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi, nilai 83,45% terletak pada daerah Sangat Kuat.



Sementara itu, hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

		Statistics	
		<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Eksperimen
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		53,4000	83,0000
<i>Median</i>		55,0000	85,0000
<i>Mode</i>		45,00 ^a	85,00
<i>Minimum</i>		35,00	70,00
<i>Maximum</i>		65,00	95,00

A. Multiple *Modes* exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah responden sebanyak 25 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. *Mean* atau rata-rata *Pre-test* sebesar 53,4. *Median* diperoleh 55, *Mode* didapat 45 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 35 dan 65. Sedangkan *Mean* atau rata-rata *Post-test* sebesar 83,00. *Median* diperoleh 85, *Mode* didapat 85 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 70 dan 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar antara *Pre-test* dengan *Post-test* pada kelas eksperimen terdapat perbedaan.

Tabel 3. Hasil Belajar Kelas Kontrol

		Statistics	
		<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Kontrol
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		51,8182	70,0000
<i>Median</i>		52,5000	70,0000
<i>Mode</i>		55,00	70,00
<i>Minimum</i>		35,00	55,00
<i>Maximum</i>		70,00	80,00

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jumlah responden sebanyak 22 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. *Mean* atau rata-rata *Pre-test* sebesar 51,82. *Median* diperoleh 52,5, *Mode* didapat 55 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 35 dan 70. Sedangkan *Mean* atau rata-rata *Post-test* sebesar 70. *Median* diperoleh 70, *Mode* didapat 70 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 55 dan 80.

Tabel 4. N-Gain Hasil Belajar

Kelas	Kriteria Indeks Gain Tiap Siswa						Hasil Rataan Indeks Gain	Kriteria Indeks Gain
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	Persen	F	Persen	F	Persen		
EKSPERIMEN	1	4,00%	17	68,00%	7	28,00%	0,6304	Tinggi
KONTROL	4	18,18%	18	81,82%	0	0,00%	0,3684	Sedang

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil analisis indeks gain ternormalisasi pada kelas eksperimen menunjukkan kategori rendah 1 siswa (4%), jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 siswa (68%) dan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa (28%). Peningkatan rata-rata indek gain ternormalisasi dari *Pre-test* ke *Post-test* adalah sebesar 0,6304 dengan kategori tinggi. Sementara gain pada kelas kontrol menunjukkan kategori rendah 4 siswa (18,82%), tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sedang dan tinggi. Peningkatan rata-rata indek gain ternormalisasi dari *Pre-test* ke *Post-test* adalah sebesar 0,3684 dengan kategori sedang

Tabel 5. Determinasi R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,586	404,600

a. Predictors: (Constant), penggunaan Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)

Pada tabel 5 di atas terdapat R Square sebesar 0,604 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,777). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 60,4%. Dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 60,4% pengaruh penggunaan penggunaan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian kelas IV MIN Gebang Udik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	573,487	1	573,487	35,033	,000 ^b
Regression					
Residual	376,513	23	16,370		
1 Total	950,000	24			

a. Dependent Variable: hasil belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), penggunaan Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)

Hasil uji anova pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 35,033 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F tabel yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 1 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 23 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 4,28. Tampak sangat jelas bahwa nilai F hitung (35,033) lebih besar dari Ftabel (4,28). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan Model regresi linear dapat digunakan.

Tabel 7. Uji Regresi

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,035	8,817		3,520	,002
1 penggunaan Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)	,780	,132	,777	5,919	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar Matematika

$$Y = a + bX$$

Y adalah variabel *dependent*, dalam hal ini adalah Hasil Belajar, dan X adalah variabel *independent*, dalam hal ini adalah penggunaan Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR). Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari.

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai *constant*-nya adalah 31,035 dan nilai Hasil Belajar adalah 0,780. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,035 + 0,780X$$

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 31,035, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Penggunaan Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), maka variabel Penggunaan Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) adalah 31,035. Koefisien regresi sebesar 0,780 menyatakan

bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Penggunaan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* akan dapat menambah kenaikan variabel Hasil Belajar.

Setelah mengetahui besarnya koefisien regresi, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Uji hipotesis dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan (df) $n-k-1$ atau $25-2-1 = 22$, jadi $t_{tabel} = 1,717$

Berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (5,919) lebih besar dari t tabel (1,717) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap Hasil Belajar.

B. Pembahasan

Dari uraian hasil penelitian di atas terlihat bahwa rata-rata nilai *Pre-test* yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 53,4. Sedangkan rata-rata nilai *Post-test* yang diperoleh di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* sebesar 83,00. Dengan demikian terbukti bahwa pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* mengalami perubahan yang baik terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 5,919 serta signifikan 0,000. Untuk t tabel dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $25-2-1 = 22$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,717. Karena t hitung (5,919) lebih besar dari t tabel (1,717) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas IV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dapat diterima, artinya hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon siswa kelas eksperimen ada perubahan yang baik. Hal ini dikarenakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih menantang, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan Model pembelajaran AIR sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan optimal. Melalui Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* siswa dapat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman

langsung dan siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap Model pembelajaran yang diterapkan mempunyai arti yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena dapat menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan pada kelas eksperimen, rata-rata respon siswa terhadap Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebesar 83,45 yang tergolong sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa merespon dengan baik pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV MIN Gebang Udik, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menurut 25 responden pada skor angket yaitu mencapai 83,45% dari kriterium yang ditetapkan. Apabila diinterpretasikan nilai 84,1% terletak pada daerah sangat kuat artinya sebagian besar responden menerima dan senang dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam mata pelajaran matematika di kelas IV ini. Oleh karena itu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat perlakuan belajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja. *Mean* atau rata-rata *Pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 53,4 dan *Mean* atau rata-rata *Post-test* sebesar 83,00. Sedangkan *Mean* atau rata-rata *Pre-test* pada kelas kontrol sebesar 51,82 dan *Mean* atau rata-rata *Post-test*nya sebesar 70. Jadi terdapat perbedaan hasil pada kedua kelas tersebut dilihat dari *Pre-test* dan *Post-test*nya. Tetapi hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas kontrol.

Berdasarkan dari nilai R Square sebesar 0,604 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,777). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 60,4%. Dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 60,4% pengaruh penggunaan penggunaan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar matematika materi pembagian kelas IV MIN Gebang Udik sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk., 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta : Bumi Aksara.